**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

Bab kajian pustaka ini terbagi menjadi beberapa bahasan yang memuat sebagai berikut yaitu deskripsi teori dan konsep, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

1. **Deskripsi Teori dan Konsep**
2. **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kata strategi mula mula popular digunakan dalam dunia militer yang memiliki arti siasat, rencana atau pola, sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran (tujuan khusus). Dari dunia militer tersebut kemudian diserap ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sehingga muncul istilah “strategi pengajaran (*instructional strategy*) dan strategi pembelajaran (*learning strategy*).[[1]](#footnote-2)

Dick and Carey dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunaka untuk memudahkan siswa belajar. Strategi menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa.[[2]](#footnote-3)

16

Sedangkan menurut Sanjaya dalam bukunya Jamil Suprihainingrum mendefinisikan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.[[3]](#footnote-4)

Sementara dalam bukunya Yatim Rianto, strategi pembelajaran diartikan sebuah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[4]](#footnote-5)

Ada dua hal yang patut kita cermati dari beberapa pengertian diatas, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tetentu maksudnya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan .

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartkan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Hamzah B. Uno mendiskrisikan,strategi pembelajaran sebagai hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengorganisasian antara lain meliputi bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar, dalam hal ini lebih menekankan pada penataan materi pembelajaran. Kronologis pengorganisasian materi pembelajaran itu mencangkup tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup.

Sementara strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil beberapa unsur penting mengenai strategi pembelajaran, yaitu.[[6]](#footnote-7)

1. Memilki tujuan yang jelas
2. Adanya perencanaan yang jelas
3. Menuntut adanya tindakan (*action*) guru
4. Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan
5. Melibatkan materi pembelajaran
6. Memiliki urutan/langkah-langkah yang teratur.

Secara sederhana strategi pembelajaran merupakan siasat/ taktik yang harus dipikirkan/direncanakan guru untk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran mempunyai cakupan diantaranya:

1. Tujuan pembelajatran
2. Materi/bahan/pelajaran
3. Kegiatan pembelajaran (metode/teknik)
4. Media pembelajaran
5. Pengelolaan kelas
6. Penilaian

Aqib dalam bukunya Yatim Riyanto mengelompokan jenis strategi pembelajaran bedasarakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. [[7]](#footnote-8)

1. Atas dasar pertimbangan proses pengelolaan pesan
2. Strategi deduktif. Materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian-bagian itu dapat berupa sifat, atribut atau ciri-ciri .
3. Strategi induktif. Dengan strategi induktif. Materi itu bahan pelajaran diolah mulai dari khusus ke yang umum, generalisasi atau umum.
4. Atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan
5. Strategi *ekspositorik*. Dengan strategi *ekspositorik*, guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya kepada siswa. Strategi *ekspositorik* dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai meteri pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.
6. Strategi *heuristis*. Dengan strategi heuritis, bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan dan bimbingan.
7. Atas dasar pertimbangan pengaturan guru
8. Strategi seorang guru. Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa
9. Strategi pengajaran beregu (team teaching). Dengan pengajaran beregu dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa.
10. Atas dasar pertimbangan jumlah siswa
11. Strategi klasikal
12. Strategi kelompok kecil
13. Strategi individu
14. Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa
15. Strategi tatap muka
16. Strategi pengajaran melalui media. Guru tidak langsung kontak siswa tetapi melalui media. Siswa berinteraksi dengan media.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.[[8]](#footnote-9)

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dalam di kelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).[[9]](#footnote-10)

1. Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

Secara teoritis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).[[10]](#footnote-11)

1. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

1. Siswa sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
2. Siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
3. Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.[[11]](#footnote-12)
4. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada mahasiswa dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.[[12]](#footnote-13)

1. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.[[13]](#footnote-14)

1. Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.[[14]](#footnote-15)

Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tetapi juga memiliki dampak pengiring dalam pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi. Untuk itu perlu digunakan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, eksplorasi dan menggunakan pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru.

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untukmencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing.

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya[[15]](#footnote-16)sebagai berikut.

1. Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pembelajaran, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada akivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

1. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. meskipun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai oleh pendidik adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

1. Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Sehingga, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

Dalam menyimpulkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi *etimologi* dan *terminology*. Dari segi *etimologi* atau bahasa, kata pendidikan berasal kata "*didik*" yang memberinya awalan *pe-* dan akhiran –k*an*yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).[[16]](#footnote-17)

Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan *“Education”* yang berarti pengembangan atau bimbingan[[17]](#footnote-18).

Dalam istilah ke islaman pendidikan lebih popular dengan istilah *tarbiyah, ta’lim, ta’dib,* dan*riyadhoh* . Istilah istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. *Tarbiyah.*

Tarbiyah berasal dari *Rabba yarbu tarbiyah* yang memiliki makna tambah dan berkembang. Artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.[[18]](#footnote-19) Tarbiyah dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga tebentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. [[19]](#footnote-20)

1. *Ta’lim*

Istilah *Ta’lim* merupakan kata benda buatan (masdar) yang berasal dari kata *allama.* Sebagian pakar menerjemahkanistilah tarbiyah dengan pendidikan sedangkan *ta’lim* diterjemahkan ke dalam pengajaran.[[20]](#footnote-21)

1. *Ta’dib*

*Ta’dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Menurut al Naquib dalam bukunya Abdul Mujib *ta’dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.[[21]](#footnote-22)

1. *Riyadhah*

*Riyhadah* secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia.[[22]](#footnote-23)

Kemudian ditinjau dari segi *terminology*, pendidikan mempunyai arti seperti yang terangkum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1.[[23]](#footnote-24)

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[[24]](#footnote-25)

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat hal tersebut di ungkapkan oleh Zuhairini dkk dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andiyani. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi diantaranya[[25]](#footnote-26)

* + 1. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Dasar ideal yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar struktural/konstituional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1). Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
3. Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis Garis Besar haluanNegara yang pad apokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tingi.
   * 1. Segi Religius

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Al Qur’an banyak ayat yang menunjukan perintah tersebut antara lain

1. Q.S An Nahl ayat 125 yang berbunyi:[[26]](#footnote-27)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

1. Q.S Al Imran ayat 104 yang berbunyi:[[27]](#footnote-28)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

* + 1. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana di kemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka mersakan bahwa jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolonganNya.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah : Ruang lingkup PAI meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.[[28]](#footnote-29) Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI NO 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur’an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh/Sejarah Islam.[[29]](#footnote-30)

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalahTujuan pendidikan merupakan hal yang domain dalam pendidikan, sesuai ungkapan Breitter yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa ”Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”

Selanjutnya menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi[[30]](#footnote-31)

Jadi, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan agama Islam di sini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam.

Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah[[31]](#footnote-32)

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia akhirat.
3. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik atau sosial yang dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam meyakini, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu menghafal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia yang utuh.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
8. **Sekolah Menengah Kejuruan**

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjangpendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuansiswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerjaserta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja [[32]](#footnote-33)

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat[[33]](#footnote-34)

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensikompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sementara dalam bukunya Oemar Hamalik menjelaskan tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK), sebagai bagian dari pendidikan menengah, bertujuan menyiapkan siswa atau tamatannya untuk:[[34]](#footnote-35)

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional
2. Mampu memilih karier, mempunyai kompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri pada saat ini maupun dimasa mendatang
4. Manjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.
5. **Pembinaan Karakter Peserta Didik**

Pembinaan karakter peserta didik di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Kata pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. [[35]](#footnote-36)

Hidayat Soetopo dan Westy Soemanto yang dikutip oleh I.L Pasaribu dan Simanjuntak menegaskan bahwa pembinaan adalah menunjuk kepada sesuatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[[36]](#footnote-37)

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak. [[37]](#footnote-38)

Secara terminologi (istilah), karakter diatikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaandan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat dan estetika.

Dari beberapa uraian tersebut dapatlah dinyatakan bahwasanya karakter ialah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur baik formal maupun non formal untukmengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik atau secara sederhana pembinaan karakter di definisikan sebagai usaha merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik.

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreaif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, emar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial .[[38]](#footnote-39) adapun penjelasan-penjelasannya sebagai berikut:

1. Religius

Pikiran perkataan dan tindakan seeorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhananya atau ajaran agamanya.[[39]](#footnote-40)

1. Jujur

Perilaku yang didasrkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.[[40]](#footnote-41)

1. Toleransi

Sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap dan gaya hidup sendiri[[41]](#footnote-42)

1. Disiplin

Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan[[42]](#footnote-43)

1. Kerja keras

Perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.[[43]](#footnote-44)

1. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru yang termutakhir dan apa yang telah dimiliknya.[[44]](#footnote-45)

1. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.[[45]](#footnote-46)

1. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan oang lain.[[46]](#footnote-47)

1. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.[[47]](#footnote-48)

1. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.[[48]](#footnote-49)

1. Cinta tanah air

Merefleksikan kepemilikan dan mengangkat harkat dan martabat bangsa.[[49]](#footnote-50)

1. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.[[50]](#footnote-51)

1. Bersahabat/komunikatif

Hubungan yang terbangun karena tanpa ada tujuan atau tujuan kemanusiaan yang lebih dominan.[[51]](#footnote-52)

1. Cinta damai

Pemecahan konflik sevara terbangun karena tanpa ada tujuan atau tujuan kemanusiaannya yang lebih dominan.[[52]](#footnote-53)

1. Gemar membaca

Manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan dan berfikir dalam bentuk yang terbaik.[[53]](#footnote-54)

1. Peduli lingkungan

Memiliki kepedulian terhadap lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. [[54]](#footnote-55)

1. Peduli sosial

Kepedulian terhadap sesame, kebersamaan dan saling tolong menolong dengan penuh ketulusan. [[55]](#footnote-56)

1. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.[[56]](#footnote-57)

Adapun indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah sebagai berikut[[57]](#footnote-58)

Tabel. I

Indikator keberhasilan pendidikan karakter

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Indikator** |
| 1 | Religius | * Mengucapkan salam * Berdo’a sebelum dan sesudah belajar * Melaksanakan ibdah keagamaan * Merayakan ibadah keagamaan |
| 2 | Jujur | * Membuat dan mengerjakan tugas secara benar * Tidak menyontek atau memberi contekan * Membangun koperasi atau kantin kejujuran * Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan * Melakukan system penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi |
| 3 | Toleransi | * Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidk membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan * Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain |
| 4 | Disiplin | * Guru dan siswa hadir tepat waktu * Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi * Menjalankan tata tertib sekolah. |
| 5 | Kerja Keras | * Pengelolaan pembelajaran yang menantang * Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi * Berkompetisi secara fair * Memberikan penghargaan kepada siswa prestasi |
| 6 | Kreatif | * Menciptakan ide ide baru di sekolah * Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda * Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa |
| 7 | Mandiri | * Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri * Membangunkemandirian siswa melalui tugas tugas yang bersifat individu |
| 8 | Demokratis | * Tidak memaksakan kehendak orang lain * System pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis * Mendasarkan setiap keputusan pada musayawarah mufakat |
| 9 | Rasa ingin tahu | * System pembelajaran diarahkan untk mengeksplorasi keingintahuan siswa * Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru |
| 10 | Semangat kebangsaan | * Memperingati hari hari besar pahlawan * Meneladani para pahlawan nasional * Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah * Melaksanakan upacara rutin sekolah * Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan * Memajang ambar tokoh-tokoh bangsa |
| 11 | Cinta tanah air | * Menanamkan nasionalisme dan rasa peratuan dan kesatuan bangsa * Menggunakan bahasa Indonesia denganbaik dan benar * Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta symbol symbol negar lainnya * Bangga dengan karya bangsa * Melestarikan seni dan budaya bangsa |
| 12 | Menghargai prestasi | * Mengabdikan dan memajang asil karya siswa di sekolah * Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi * Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau presatasi generasi sebelumnya. |
| 13 | Bersahabat/  komunikatif | * Saling menghargai dan menghormati * Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru * Tidak menjaga jarak * Tidak membeda bedakan dalam berkomunikasi |
| 14 | Cinta damai | * Menciptakan suasana kelas yang tentram * Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan * Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah |
| 15 | Gemar membaca | * Mendorong dan memfasilitasi siwa untuk gemar membaca * Setiap pembelajaran di dukung dengan sumber bacaan atau refrensi * Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu * Menyediakan buku buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa * Menyediakan buku buku yang dapat menarik minat baca siswa |
| 16 | Peduli lingkungan | * Menjaga lingkungan kelas dan sekolah * Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya * Mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah * Tersedianya tempat sampah organic dan sampah non organic * Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan. |
| 17 | Peduli social | * Sekolah memberikan bantuan kepada siswa kurang mampu * Melakukakan kegiatan bakti social * Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal * Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu * Menyediakan kotak amal atau sumbangan |
| 18 | Tanggung jawab | * Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik * Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan * Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan * Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama |

Delapan belas karakter diatas masih dapat dikembangkan lagi sesuaidengan prinsip dalam kurikulum yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Indikator diatas secara lebih rinci dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikannya.

1. **Penelitian Terdahulu**

Dalam subbab ini, penulis memaparkan gambaran singkat mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, baik yang membahas mengenai strategi pembelajaran PAI atau membahas mengenai pembinaan karakter di lembaga formal maupun di lembaga informal. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Lilik Nur Kholidah | Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. | Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pengorganisasian materi, menjabarkan isi bahan, mengurutkan isi materi menjadi sub-sub tema; (2) Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (dosen, pesan, bahan, alat, teknik dan latar) di ketiga situs terteliti, tampak sangat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran; (3) Pengelolaan motivasional dilakukan dengan cara memberikan penilaian secara langsung, memberikan bimbingan secara individual, dan memberikan penghargaan terhadap kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam proses pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam kontrol belajar yang dilakukan dosen adalah dengan cara mengaktifkan semua mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas praktek yang diberikan, mendampingi mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung; (4) Faktor internal yang mempengaruhi strategi pembelajaran dari sisi dosen adalah kemampuan dan keterampilan dosen dalam bidang Pendidikan Agama Islam, minat dan motivasi dosen dalam mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dari sisi mahasiswa adalah kemampuan, motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah visi, misi perguruan tinggi, kurikulum, sarana prasarana yang ada pada setiap perguruan tinggi; (5) Sebagian besar mahasiswa PTN di kota Surabaya telah menerapkan mata kuliah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (6) Pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan kualitas yang tercermin dari kemampuan dosen memfasilitasi proses belajar dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.[[58]](#footnote-59) |
| 2. | Miftakhul Munir | Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI terkait dengan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang sudah dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat pada: 1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang, dalam melaksanakan strategi pembelajaran ada beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan pembelajaran, (b) Pelaksanaan pembelajaran, (c) Evaluasi pembelajaran, (d) Model strategi PAKEM, (e) Peningkatan profesionalisme guru. disini p]enulis tidak menemukan permasalahan yang begitu signifikan, karena Out put yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan yang baik di SMAN 3 Malang. 2) Dampak dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dapat dilihat dari (a) Prestasi akademik dan Prestasi non akademik, (b) Pembelajaranmenjadi efektif, (c) Pembelajaran menjadi efisien. 3) Faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang. Faktor pendukung itu antara lain (1) Faktor guru, (2) Lingkungan, (3) Sarana dan prasarana, (4) Faktor Siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (1) Sarana dan prasarana, (2) Faktor siswa. Dan untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut telah diupayakan solusi alternative yang memungkinkan terlaksananya strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajarn PAI di SMKN 3 Malang.[[59]](#footnote-60) |
| 3. | Suhudi | Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur | Hasil penemuannya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Muhammad Kholil I Bangkalan Jawa timur adalah dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, *mudzakarah* dan *majlis ta’im*, dilaksanakan untuk membentuk muslim yang beriman, bertaqwa dan berahklak mulia yang dapat dicapai melalui ke-barokah-an dari Allah SWT.  Kyai berperilaku sebagai *uswatun hasana*h (tauladan yang baik) di hadapan santri, artinya kyai menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai yang diajarkan Rasulullah, seperti berpakaian rapi sesuai dengan adat istiadat, melaksanakan sholat tepat waktu, istiqamah (disiplin waktu), dan selalu menunjukkan sikap yang jelas terhadap pelaksanaan hukum Islam, Sedangkan santri, berperilaku mematuhi dan melaksanakan ajaran agama Islam dan peraturan pesantren, menghormati dan mencintai kyai di pesantren. Dampak dari strategi pembelajaran yang di laksanakan di pondok pesantren adalah ditemukannya sebagian besar santri bisa membaca kitab kuning dan memahami artinya[[60]](#footnote-61). |
| 4. | Tasimin | Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  Di SMP Bertaraf Internasional  (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Semarang tahun 2009) | Penelitian tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBI SMPNegeri 2 Semarang diperoleh hasil sebagai berikut; (1) Kesiapan guru PAI di SMP Negeri 2Semarang mendekati tuntutan program IKKT yang pro-perubahan, (2) Penggunaan bahasa,dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum menggunakan bahasa asing (3)Materi pelajaran yang diajarkan pada SBI masih mengikuti KTSP, (4) Penggunaan ICT,dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam telah menerapkan sistem akademikberbasis ICT, (5) Dalam pengelolaan kelas telah dilakukan langkah-langkah untuk memenuhiprogram IKKT,dan GPAI mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dandinamis, (6) Model pembelajaran yangdigunakan dalam proses pembelajaran PAI adalahmodel pembelajaran PAIKEM, dan (7) Model penilaian PAI yang digunakan mengacu pada  Permen Diknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang masihbertaraf nasional.[[61]](#footnote-62) |
| 5. | Muhammad Sahlul Fikri | Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khadijah Surabaya | Pembelajaran Agama menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama tidak lain adalah terwujudnya akhlaq atau karakter mulia. Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban\ oleh pendidikan agama, tatapi juga oleh pelajaran-pelajaran lain secara bersama-sama. Meskipun demikian, pendidikan agama dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan denganpengembangan karakter siswa, terutama karena hampir semua materi pendidikan agama sarat dengan nilai-nilai karakter. Di samping itu, aktifitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan agama dapat dijadikan sarana untuk membiasakan siswa memiliki karakter mulia.Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil .Berdasarkan tujuan pendidikan, sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.SMP Khadijah adalah suatu lembaga pendidikan yang dikategorikan salah satu pendidikan umum favorit di Surabaya. SMP Khadijah Surabaya ini beralamat di Jl. Raya A.Yani Surabaya. Dalam penelitian skripsi ini dilakukan untuk mengkaji Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khadijah Surabaya, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik yang mencerminkan karakter bangsa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif non statistik dengan analisis deskriptif sebagai penyajian datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diselipi nilai-nilai pembentuk karakter[[62]](#footnote-63) |

Kelima penelitian diatas terfokus pada strategi pembelajaran PAI beserta implementasinya di perguruan tinggi dan SMP serta strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI. Sedangkan dalam tesis ini yang berjudul Strategi Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membina Karakter Peserta Didik, penelitian ini lebih di fokuskan dalam pembinaan karakter peserta didik di SMK. Pembelajaran di SMK pada umumnya mengutamakan pelajaran kejuruan dibandingkan pelajaran umum, seperti yang terjadi di sekolah tingkat atas lainnya.Dalam penelitian ini berkatiaan dengan pembelaajaran PAI dalam membina karakter peserta didik menitik beratkan pada strategi yang meliputi pengorganisasian isi, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik selain mampu berkarya dengan kejuruannya mereka juga terbina karakternya.

1. **Paradigma Penelitian**

Pada konteks penelitian telah penulis uraikan ilustrasi tentang keadaan SMK yang mana pembelajarannya banyak kepada kejuruannya daripada pembelajaran umum ataupun PAI nya, meski demikian para peserta didik harus dibina karakternya. Melalui pembelajaran PAI diharapkan mereka akan mendapatkan kedua duanya yaitu mendapatkan ketrampilan sesuai bidangnya dan berkarakter.

Untuk mencapai hal tersebut maka pembelajaran khususnya PAI harus menggunakan strategi agar dalam proses pembelajaran mereka akan sedikit demi sedikit terbina karakternya, meskipun pelajaran PAI bukan pelajaran yang utama, apalagi pada sekolah menengah kejuruan.

Berikut dapat peneliti gambarkan skema dari rencana penelitian yang akan peneliti lakukan

**PEMBELAJARAN PAI**

**Karakter Peserta Didik**

**Strategi**

* Religius
* Jujur
* Disiplin
* Tanggung Jawab
* Mandiri
* Pengorganisasian
* Penyampaian
* pengelolaan

1. Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Materi pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG*), (Malang : UIN Malang Press) 121 [↑](#footnote-ref-2)
2. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2013). 151 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*…149 [↑](#footnote-ref-4)
4. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : kencana. 2010)..132 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45. [↑](#footnote-ref-6)
6. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi…*152-153. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*… 136 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* (Jakarta: Kencana. 2009)*.*129 [↑](#footnote-ref-9)
9. Toto Fathoni dan Cepi Riyana, “Komponen-Komponen Pembelajaran”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), . 154 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,* . 155 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.,* . 156 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,* . 156 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* . 156 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* . 157 [↑](#footnote-ref-15)
15. Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran....*. 131-133 [↑](#footnote-ref-16)
16. Menurut Ramayulis dalam karya M.Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011).1 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid…* 1 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kencana, 2006).3 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid* … 5 [↑](#footnote-ref-20)
20. M. Muntahibin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*….. 9 [↑](#footnote-ref-21)
21. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam….* 20 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid …* 21 [↑](#footnote-ref-23)
23. Suparlan,*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2004) hal . 154. [↑](#footnote-ref-24)
24. Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2009),196 [↑](#footnote-ref-25)
25. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam.....132-133* [↑](#footnote-ref-26)
26. A. Hasan, *Tafisr Al Furqon*, (Bangil, Al Ikhwan:1956), 526. [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid*… 123. [↑](#footnote-ref-28)
28. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam.....131* [↑](#footnote-ref-29)
29. Kemendiknas,*Pengembangan ... 9-10* [↑](#footnote-ref-30)
30. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, 136 [↑](#footnote-ref-31)
31. .*Ibid…*134-135 [↑](#footnote-ref-32)
32. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 [↑](#footnote-ref-33)
33. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 [↑](#footnote-ref-34)
34. Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*….. 132 [↑](#footnote-ref-35)
35. Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*,..581 [↑](#footnote-ref-36)
36. Il Pasibru dan Simanjuntak, *Membina dan mengembangkan generasi muda*, (Bandung : Tarsita,1990) 2 [↑](#footnote-ref-37)
37. Agus Zainul Fitri,*pendidikan karakter …..*20-21 [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid* … 40 [↑](#footnote-ref-39)
39. Zainal Aqib dan Sujak, *panduan dan aplikasi pendidikan karakter,*  (Bandung : Yrama Widya, 2011), 7 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid* …, 7 [↑](#footnote-ref-41)
41. Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta:AR Ruzz Medi, 2012), 138 [↑](#footnote-ref-42)
42. Zainal Aqib dan Sujak, *panduan…,7* [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid* …., 7 [↑](#footnote-ref-44)
44. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2012),33. [↑](#footnote-ref-45)
45. Zainal Aqib dan Sujak, *panduan…,7* [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid* …, 8 [↑](#footnote-ref-47)
47. *Ibid*…., 8 [↑](#footnote-ref-48)
48. *Ibid* ….,8 [↑](#footnote-ref-49)
49. Ngainun Naim, *Character Building*… 178 [↑](#footnote-ref-50)
50. Zainal Aqib dan Sujak, *panduan…, 8* [↑](#footnote-ref-51)
51. Ngainun Naim, *Character Building… 181* [↑](#footnote-ref-52)
52. *Ibid…,* 188 [↑](#footnote-ref-53)
53. *Ibid…,* 191 [↑](#footnote-ref-54)
54. *Ibid…,* 200 [↑](#footnote-ref-55)
55. *Ibid…,* 207 [↑](#footnote-ref-56)
56. Zainal Aqib dan Sujak, *panduan…, 8* [↑](#footnote-ref-57)
57. Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*…..40-43 [↑](#footnote-ref-58)
58. Lilik Nur Kholidah,Implementasi *Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya***”.** *Disertasi,* tidak diterbitkan*.* Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. [↑](#footnote-ref-59)
59. MiftahulMunir*, Startegi Guru PAI dalammeningkatkanMutuPembelajaranPendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang,*Pascasarjana UIN Maliki Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam 2012 [↑](#footnote-ref-60)
60. Suhudi. 2010. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren* Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur). *Disertasi,* tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang [↑](#footnote-ref-61)
61. Tasimin.2009. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bertaraf Internasional (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Semarang tahun 2009). Tesis. IAIN Walisongo, 2009 [↑](#footnote-ref-62)
62. Muhammad Sahlul Fikri, 2014, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khadijah Surabaya Tahun 2013-2014.* Tesis. UIN Surabaya. 2014 [↑](#footnote-ref-63)